

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN PENERAPAN METODE EDUTAINMENT PADA SISWA KELAS VII MTs NUJUMUL HUDA

ISNA DIA'UL ADHA
Universitas Mataram
isna.diauladha@gmail.com

Pertama Diterima: 16 Januari 2019

Bukti Akhir Diterima: 27 September 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan penerapan metode *edutainment* pada siswa kelas VII.2 MTs Nujumul Huda Batu Samban Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap perencanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode tes (dalam bentuk penugasan menulis narasi), dan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil peningkatan aktivitas guru siklus I mencapai 90,28% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa yaitu 87,72% meningkat menjadi 90,28% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,77 meningkat menjadi 73,37 pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 87,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *edutainment* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII.2 MTs Nujumul Huda Batu Samban.

Kata kunci: *menulis, karangan, narasi, metode edutainment*

Abstract

The underlying problem of this research was the low ability of students' in writing narrative. This was caused by the lack of interest of students' in following the lesson and the lack of creativity of teachers when used the method of learning, so that students' have difficulty in following the learning of writing narrative. This study aims to determine the improvement of writing narrative ability with the application of edutainment method in the students' of class VII.2 MTs Nujumul Huda Batu Samban in Academic Year 2016/2017. This research was Classroom Action Research consisting of two cycles. Each cycle consists of the planning stage, the action planning stage, the observation and evaluation phase, and the reflection stage. Data collection methods were used observation methods, test methods (in the form of writing narrative assignments), and documentation methods. The collected data were analyzed used qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of the learning process obtained results as follows. The results of the increase in teacher activity cycle I reached 90.28% increased to 94.44% in cycle II. In the first cycle students' learning activity that was 87.72% increased to 90.28% in cycle II. Students' learning outcomes also increased. The average learning achievement of students' in the first cycle reached 66.77 increased to 73.37 in cycle II with learning completeness reached 87.09%. Thus it should be concluded that the used of edutainment method can improve the ability of writing narrative essay for the students' of class VII.2 MTs Nujumul Huda Batu Samban.

Keywords: *writing, essay, narrative, edutainment method*

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa, sekaligus sebagai alat komunikasi tidak langsung yang berfungsi untuk menuangkan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulisan. Salah satu cara mengungkapkan pikiran atau perasaan dapat melalui karangan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis bisa dibentuk dari hasil membaca, berdiskusi, pengalaman sehari-hari bahkan dari hasil wawancara.

Menulis karangan narasi dari sebuah teks wawancara dan merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung bukan sesuatu yang mudah, mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur; (1) gagasan, ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada di dalam pemikiran seseorang, (2) tuturan, adalah bentuk gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang dibagi menjadi empat bentuk, penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan perbincangan, (3) tatanan, adalah pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah, (4) wahana, ialah sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika Liang Gie (2002).

Berdasarkan Silabus KTSP di dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa MTs Nujumul Huda kelas VII.2 seharusnya mampu mengungkapkan berbagai informasi ke dalam bentuk narasi dan pesan singkat sesuai SK 12 dengan menjalankan KD 12.1 yaitu mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung. Adapun kompetensi dasar tersebut memiliki indikator; a) mampu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung, dan b) mampu mengubah teks wawancara ke dalam bentuk narasi.

Kenyataannya di MTs Nujumul Huda sebagian siswa kelas VII.2 belum menguasai kompetensi tersebut sesuai KKM yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan dalam pembelajaran menulis narasi siswa. Sebesar 32 siswa, hanya 19 siswa (59,37%) tuntas dan sisanya 13 siswa (40,63%) belum tuntas dalam menulis karangan narasi dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bapak Sahwan, S.Pd pada tanggal 17 januari pukul 16.00 wita, serta hasil pengamatan selama berada di MTs Nujumul Huda diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya; (1) faktor siswa: a) banyaknya jumlah siswa membuat guru kesulitan mengontrol kelas sehingga pembelajaran menulis tidak dapat berjalan efektif, b) siswa memiliki keinginan dan kondisi semangat belajar yang berbeda-beda ada beberapa murid yang lebih suka bermain saat pelajaran di mulai, c) pengetahuan siswa dalam teori menulis masih rendah, dan d) siswa tidak percaya diri dengan hasil tulisannya, (2) faktor guru: a) guru hanya menggunakan alat pembelajaran seadanya, b) guru tidak hanya mengajar di satu kelas hal ini menyebabkan guru tidak bisa maksimal memberikan pembelajaran, c) kurangnya penggunaan media, dan d) metode yang diberikan tergolong hanya berpusat kepada penyampaian guru, bukan hasil yang diperoleh siswa secara utuh, yakni apakah pembelajaran itu dapat diterima atau tidak, (3) faktor lingkungan: a) keadaan kelas VII.2 yang tidak kondusif, dan b) kemampuan berbahasa siswa, siswa terbiasa menggunakan bahasa sasak sebagai bahasa sehari-hari dan itu mempengaruhi pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis. Jika ditinjau lebih lanjut semua itu tentu dapat membuat siswa menjadi sulit

dan mudah jenuh menerima materi pembelajaran menulis yang diberikan. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menjadi sangat sulit untuk ditingkatkan.

Untuk memecahkan masalah tersebut dipilih metode *edutainment* guna meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII.2 MTs Nujumul Huda. Alasan memilih metode *edutainment* adalah; pertama, menulis merupakan pembelajaran yang rumit dan membosankan bagi siswa, tujuan *edutainment* adalah agar siswa bisa mengikuti dan mengalami proses pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, serta mencerdaskan. Kedua, penerapan metode *edutainment* belum pernah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di MTs Nujumul Huda. Ketiga, metode *edutainment* dipilih karena mampu memberikan jawaban bagaimana cara merubah kejenuhan siswa menjadi keinginan untuk belajar, menambah kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran, dan membantu memilih bentuk, warna, letak bangku sampai dengan dekorasi kelas. Konsep *edutainment* tentu sangat menarik jika dikembangkan dengan sistematis dan terstruktur, Hamid (2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka digunakan metode *edutainment*, hal ini kemudian diharapkan membawa dampak pada perbaikan nilai menulis karangan narasi siswa di sekolah. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas VII.2 di MTs Nujumul Huda Batu Samban.

METODE PENELITIAN

A. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) metode observasi, 2) metode tes (penugasan menulis karangan narasi), dan 3) metode dokumentasi.

1. Metode observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti memperhatikan dan mengamati aktivitas atau kinerja yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif berupa aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di kelas.

2. Metode Tes

Metode tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan dan kemampuan seseorang Febrianti (2017:28). Metode tes akan diterapkan dengan pemberian latihan kepada siswa berupa tugas untuk menulis karangan narasi berdasarkan video wawancara yang disajikan, pemberian tugas ini akan menghasilkan produk hasil belajar. Metode tes dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa.

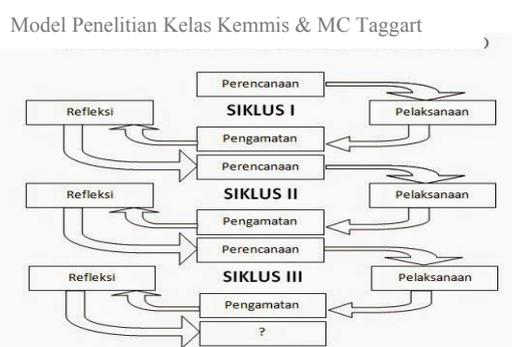
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengantisipasi data yang terlewat ketika pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat berupa kamera.

Penerapan metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mendokumentasikan dalam bentuk foto segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran menulis karangan narasi. Data dari hasil dokumentasi dikumpulkan untuk mengumpulkan data yang mungkin tidak terekam melalui tes dan observasi.

B. Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Tindakan yang digunakan adalah menggunakan metode *edutainment*. Proses pelaksanaan tindakannya melalui empat tahap secara berdaur ulang (sebagai siklus) mulai dari (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan (3) observasi dan evaluasi, dan (4) tahap refleksi. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan empat tahap Model Penelitian Kelas Kemmis & MC Taggart (Arikunto 2014:137). Empat tahap tersebut disajikan dalam bagan di bawah ini:



Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kegiatan pembelajaran guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi dianalisis dengan melihat ketercapaian indikator tindakan yang disyaratkan, baik dari aspek guru maupun siswa. Begitu pula dengan hasil karya akhir siswa (menulis naskah drama menggunakan media teks cerpen) diberikan skor sesuai dengan pencapaian indikator pada setiap aspek yang dinilai. Indikator yang dinilai dalam kemampuan menulis naskah karangan narasi dengan penerapan metode *edutainment* sebagai berikut.

Tabel 3.1 Format Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	KSNdW				
2.	PKTL				
3.	EdT				
4.	KdK				
5.	PK				

Keterangan:

KSNdW : Kesesuaian struktur narasi dengan teks wawancara

PKTL : Penggunaan kalimat tak langsung

EdT : Ejaan dan tanda baca

KdK : Kohesi dan koherensi, dan

PK : Pemilihan kata

Di bawah ini dipaparkan beberapa rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar menulis karangan narasi dengan penerapan metode edutainment pada siswa kelas VII.2 MTs Nujumul Huda Batu Samban

a. Untuk mengetahui ketuntasan individu.

$$N = \frac{SP}{SM} \times SI (100)$$

Keterangan :

N : Nilai

SP : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

SI : Skor ideal (100)

b. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas (klasikal).

$$PK = \frac{QR}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Persentase Ketuntasan

QR : Jumlah siswa yang tuntas

T : Jumlah seluruh siswa

c. Hasil akhir berupa persentase peningkatan

$$Pk = \frac{\sum s (S2 - S1)}{Siklus 2} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk= peningkatan kemampuan

$\sum s$ =selisih skor

S1 =siklus 1

S2 =siklus 2

C. Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian ini dilihat dari segi proses dan hasil sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dikatakan meningkat apabila skor aktivitas guru minimal berkategori baik (B).
2. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila skor aktivitas siswa minimal berkategori baik (B).
3. Ketuntasan individu yaitu siswa dikatakan telah tuntas apabila mencapai KKM yaitu 70 dan persentase ketuntasan klasikal 85% dari jumlah siswa di kelas VII.2 MTs Nujumul Huda tahun ajaran 2016-2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ditunjukkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut yaitu, adakah peningkatan terhadap kemampuan menulis karangan narasi dengan metode *edutainment* pada siswa kelas VII.2 MTs Nujumul Huda. Adapun hasil proses guru dan siswa, serta hasil menulis karangan narasi dengan penerapan metode *edutainment* dapat di lihat di bawah ini sebagai berikut:

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas VII.2 MTs Nujumul Huda

Persentase Peningkatan Proses Aktivitas Guru Siklus I ke Siklus II

Tabel 4.13 Persentase Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I ke Siklus II

Aspek	Persentase jumlah skor yang dicapai			Persen (%) peningkatan
	Siklus I	Siklus II	Selisih skor	
Guru	90,28%	94,44%	4,16%	4,40%

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, peningkatan proses aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan metode *edutainment* dapat dikatakan meningkat. Diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun persentase jumlah skor yang dicapai pada siklus I sebesar 90,28% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Selisih skor 4,16% dengan persentase peningkatan sebesar 4,40%.

Persentase Peningkatan Proses Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II

Tabel 4.14 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II

Aspek	Persentase jumlah skor yang dicapai			Persen (%) peningkatan
	Siklus I	Siklus II	Selisih skor	
Siswa	84,72%	90,28%	5,56%	6,15%

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, peningkatan proses aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan penerapan metode *edutainment* pada kelas VII.2 diketahui mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun persentase jumlah skor yang dicapai pada

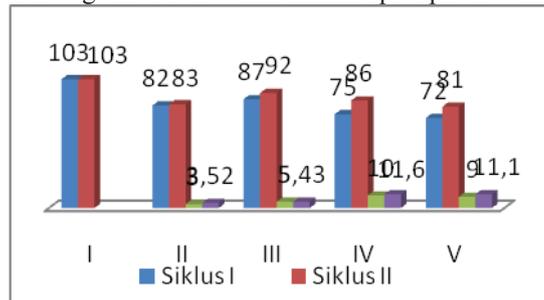
siklus I sebesar 84,72% meningkat menjadi 90,28% pada siklus II. Selisih skor 5,56% dengan persentase peningkatan sebesar 6,15%. Persentase Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Aspek Siklus I ke siklus II.

Prsentase Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Edutainment

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setiap aspek dan rekapitulasi hasil peningkatan menulis karangan narasi.

Adapun untuk lebih jelas mengenai peningkatan nilai rata-rata setiap aspek, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram 4.3 sebagai berikut.

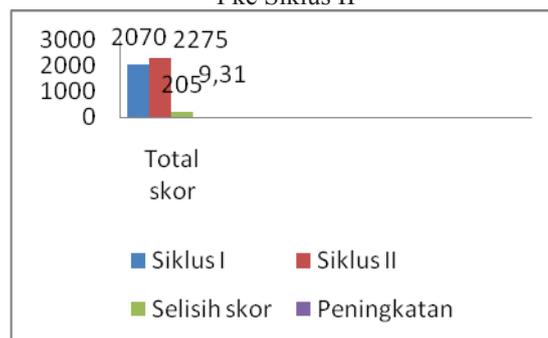
Diagram 4.3 Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Aspek Siklus I ke siklus II



Keterangan :

- I : Kesesuaian struktur narasi dengan teks wawancara
- II : Penggunaan kalimat tak langsung
- III : Ejaan dan tanda baca
- IV : Kohesi dan koherensi,
- V : Pemilihan kata

Diagram 4.2 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode *Edutainment* dari Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan Diagram 4.4 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan penerapan metode *edutainment* pada siswa kelas VII.2 dari siklus I ke siklus II. Total nilai skor secara keseluruhan yang diperoleh dari siklus I yaitu sebesar 2070 dan mengalami peningkatan sebesar 2275 pada siklus II dengan pemerolehan selisih skor sebesar 205, dan mengalami peningkatan sebesar 9,31%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan, penelitian ini mengalami peningkatan dengan penerapan metode *edutainment*. Peningkatan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas VII.2 MTs Nujumul Huda dapat dilihat dari aktivitas kegiatan belajar guru dan siswa serta hasil menulis karangan narasi siswa. Adapun hasil peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan metode *edutainment* pada siswa kelas VII.2 MTs Nujumul huda dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peningkatan proses aktivitas pembelajaran guru dan siswa, dapat dilihat dari total skor yang diperoleh pada setiap aspek aktivitas guru dan siswa yaitu sebagai berikut. (1) Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase jumlah skor yang dicapai pada siklus I sebesar 90,28% dan meningkat menjadi 94,44% pada siklus II, (2) Aktivitas siswa pada pada siklus I dengan persentase sebesar 84,72% dan meningkat menjadi 90,28% pada siklus II.

Adapun peningkatan dari segi hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *edutainment*, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut. Pada siklus I total nilai dari seluruh siswa pada siklus I mencapai 2070, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan terendah 30, pemerolehan rata-rata sebesar 66,77 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 70,97%. Pada siklus II total nilai dari seluruh siswa pada siklus II mencapai 2275, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan terendah 35, pemerolehan rata-rata sebesar 73,38 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,09%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode *Edutainment* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Metode ini juga dapat diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya untuk dapat melatih dan meningkatkan pola siswa dalam proses pembelajaran dan menghilangkan kejenuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Hayati. (2015). "Pengembangan Chem-Blocks Game Berbasis Chemo-Edutainment (CET) Sebagai Media Pembelajaran yang Menyenangkan Materi Redoks Siswa SMA kelas X. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Tia Parastika dkk. (2014). "Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus XV". <http://journal.undiksha.ac.id>. (diakses pada 15 Oktober 2016)
- Febrianti, Tina Lusi. (2017). "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Narmada Tahun Ajaran 2016-2017". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hamid, Sholeh. (2014). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mufidah, Lina. (2013). "Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teknik-Teknik Dasar Memasak di SMKN 2 Godean". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspita, Dahlia. (2012). "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menerapkan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV/A SDN 2 Taman Sari Tahun Pelajaran 2011/2012". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sianturi, Rebecca Anrini. (2012). "Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita". <http://journal.ui.ac.id>. (diakses pada 17 Oktober 2016)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zaman, Badrus. (2016). "Edutainment dalam Pembelajaran Agama Islam". *Mudarrisa, Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(1), 117-143, DOI: 10.18326/mudarrisa.v8i1.117-143. (diakses pada 20 Maret 2016).